

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur mencerdaskan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat memungkinkan semua pihak untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik menjadi lebih aktif di dalam belajar dan pada akhirnya kualitas peserta didik menjadi lebih unggul (Fadhli,2017:217). Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik yang aktif belajar diharapkan mampu untuk memecahkan masalah dengan cara ilmiah. Kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu untuk memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Partisipasi keaktifan peserta didik berpengaruh terhadap proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Wibowo, 2016: 129).

Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peran guru dalam proses pembelajaran. Guru berupaya untuk meningkatkan minat peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, serta menggunakan variasi media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru dan peserta didik, karena guru merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Interaksi guru dan peserta didik muncul apabila guru dapat mengelola kelasnya dengan baik. Guru dapat menciptakan suasana di kelas yang nyaman dan menarik bagi peserta didik untuk dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan (Siswoyo, 2012: 119).

Peranan utama guru adalah melakukan pengelolaan kelas guna menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh (Faruqi, 2018). Selain itu guru juga melakukan evaluasi proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan langkah selanjutnya. Pengelolaan kelas diperlukan dan benar-benar saling berhubungan dengan proses belajar mengajar. Jika guru tidak bisa mengelola kelas dengan benar, maka hal itu dapat menyebabkan kekacauan yang membawa efek negatif terhadap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tanpa memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik, akan sulit bagi seorang guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa (Saleh, 2014 : 2)

Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis (tugas membantu, membimbing dan memimpin) dan tugas administrator. Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti saat ini maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga dilestarikan, (Sabri, 2010:65).

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana pun kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staff yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Guru berperan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam menjaga kondisi kelas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena, untuk mengatasi hal itu, diperlukan peran guru untuk memberikan arahan, dan bimbingan dalam mendidik peserta didik. Pendidik yang dibutuhkan adalah pendidik yang berkualitas, dalam hal ini guru yang mampu memberikan

berbagai metode dan cara untuk penanganan masalah yang dihadapi peserta didik, dapat menjalankan proses pembelajaran semaksimal mungkin.

Namun, pada kenyataannya yang ditemukan di lapangan saat peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) guru PAK di SD GMIT Oesapa, dalam permasalahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik sangat beragam, guru tidak mendapatkan interaksi yang baik dari peserta didik, contohnya ketika guru menjelaskan materi ada anak yang mendengarkan dengan baik, ada juga anak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mengungkapkan gagasannya maka banyak anak yang hanya diam, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang sangat beragam, semangat belajar siswa yang berbeda, ada siswa yang aktif didalam proses pembelajaran namun adapula beberapa siswa yang kurang aktif atau tidak memperhatikan guru serta tidak memberikan respon, artinya semua siswa memiliki cara belajar yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik SD GMIT Oesapa”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran.

2. Siswa merasa takut untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapat.
3. Sebagian siswa tidak mau berupaya untuk bersikap aktif.
4. Siswa lebih memilih berdiam diri dan menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, ruang lingkupnya dibatasi pada pembahasan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Meningkatkan Keaktifan Belajar peserta Didik SD GMT Oesapa tahun 2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti meningkatkan keaktifan belajar peserta didik SD GMT Oesapa tahun 2024?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik di SD GMT Oesapa tahun 2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian adalah :

### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

- a Untuk menambah wawasan bagi pengembangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Ilmu pendidikan Teologi, khususnya untuk mata kuliah Belajar dan pembelajaran.
- b Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan dunia pendidikan.
- c Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi lembaga pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Secara Praktis**

#### **a Bagi Sekolah**

Sebagai masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

#### **b Bagi Pendidik**

Sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan bahan untuk mengadakan koreksi diri. Sekaligus untuk memperbaiki kualitas pendidik sebagai pendidik yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar siswa

#### **c Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan ketrampilan dan pengetahuan, serta memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1), dalam bidang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Progdi Ilmu Pendidikan Teologi.